

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal yang terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga yang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakannya. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017,:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini penerapan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan, *Corporate Governance* dan *Sustainability Report*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkatkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh Tekanan

*Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

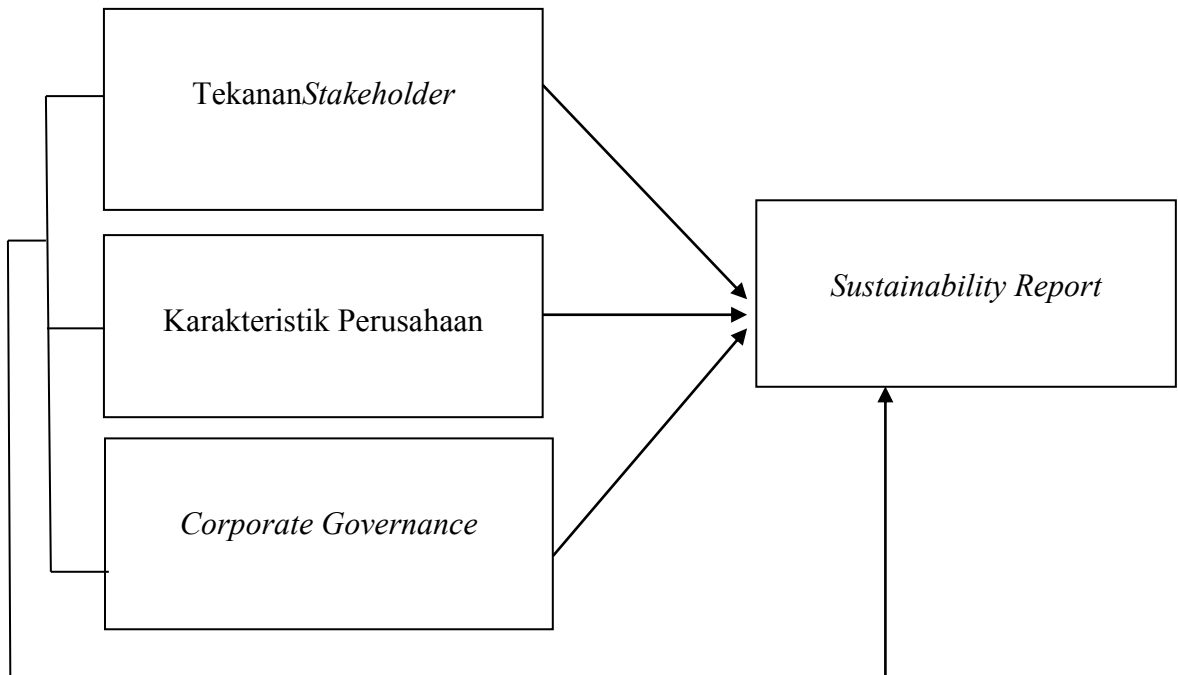
Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi penelitian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

### **3.1.2 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar berikut ini.



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

### **3.2 Unit Analisi dan Unit Observasi**

#### **3.2.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena dianggap sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel.

#### **3.2.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variable penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Tekanna *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*, maka penulis mengelompokkan variable-variabel dalam judul tersebut dalam dua variable, yaitu varaiabel independen dan variabel dependen.

##### 3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independent adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variaibel terikat (*dependent*)”.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Tekanan *Stakeholder*

*Employee-Oriented Industry* (EOI) menunjukkan seberapa jauh sumber daya manusia (karyawan) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tekanan yang diterima perusahaan.

#### 2. Karakteistik Perusahaan

Tuwemu dan Murni (2016) menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan bisa dilihat diantaranya dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk kinerja keuangan memakai profitabilitas karena profitabilitas

merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan didalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Adapun penjelasan tentang karakteristik perusahaan sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) ukuran perusahaan adalah:

“...suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainlain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.”

#### 2. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) pengertian profitabilitas adalah: “...kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

### 3. *Corporate Governance*

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah: “Pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.”

#### 2. Kepemilikan Institutional

Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional adalah: “Persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan.”

### 3. Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006)

menjelaskan pengertian dewan komisaris sebagai berikut:

“Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.”

### 4. Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014 pengertian komite audit adalah:

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.”

### 5. Dewan Direksi Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006)

komisaris independen sebagai berikut:

“Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”

#### 3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel terikat adalah:

“Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variable output, criteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

##### 1. *Sustainability Report*

Menurut GRI (2013) *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) adalah Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sustainability Report juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan.

### **3.3.2 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jika dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.



**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tekanan Stakeholder (X1)		Employee-Oriented Industry (EOI) menunjukkan seberapa jauh sumber daya manusia (karyawan) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tekanan yang diterima perusahaan.	Tekanan Karyawan = $(Jumlah\ Karyawan)$ Rudyanto dan Siregar (2018)	Rasio
Karakteristik Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan ( $X2_1$ )	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainlain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009))	$Size = Ln$ (total aset) Keterangan: Ln : Log Natural (Kurniasih, 2012:148)	Rasio
	Profitabilitas ( $X2_2$ )	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri  (Agus Sartono ,2015:122)	$ROA = \frac{Labasetaelahpajak}{TotalAktiva}$  Agus Sartono (2015:123)	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Corporate Governance (X3)	Kepemilikan Manajerial (X3 <sub>1</sub> )	Pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan  (Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156)	$KM = \frac{\sum KSM}{\sum SYB} \times 100\%$ Keterangan: $\sum KSM$ = Kepemilikan Saham Manajerial $\sum SYB$ = Saham Yang Beredar  (Marcus, Kane dan Bodie, 2018:9)	Rasio
	Kepemilikan Konstitusional (X3 <sub>2</sub> )	Persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan  (Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156)	$KM = \frac{\sum JSI}{\sum TSB} \times 100\%$ Keterangan: $\sum JSI$ = Jumlah Saham Institutional $\sum TSB$ = Total Saham Beredar  (Marcus, Kane dan Bodie, 2018:11)	Rasio
	Dewan Komisaris (X3 <sub>3</sub> )	Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional  (Komite Nasional	Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris  Puspitowati & Mulya (2014)	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		Kebijakan Governance (KNKG), 2006)		
	Dewan Direksi Independen ( $X_{3_4}$ )	<p>Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan</p> <p>(Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (KNKG), 2006)</p>	$DKI = \frac{\sum KI}{\sum ADK} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <math>\sum KI</math> = Komisaris Independen  <math>\sum ADK</math> = Anggota Dewan Komisaria</p> <p>Nainggolan &amp; Rohman (2015)  Salbiah &amp; Mukhibad (2018)</p>	Rasio
	Komite Audit ( $X_{3_5}$ )	<p>Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan</p>	<p>Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit</p> <p>Puspitowati &amp; Mulya (2014)</p>	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan (Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014)		
<i>Sustainability Report (Y)</i>		Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sustainability Report juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan (GRI, 2013)	$SRDI = \frac{n}{k}$ Keterangan : SRDI = Sustainability Report Disclosure Index n = total item yang diungkapkan k = total item yang seharusnya diungkapkan (GRI, 2013)	

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
9	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
21	LION	Lion Metal Works Tbk
22	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
23	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
24	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
26	BRPT	Barito Pasific Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
27	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
32	SRSN	Indo Acitama Tbk
33	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
34	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
35	AKKU	Alam Karya Unggul Tb
36	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
37	APLI	Asiaplast Industries Tbk
38	BRNA	Berlina Tbk
39	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
40	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tb
41	IMPC	Impac Pratama Industri Tbk
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	SIAP	Sekawan Intipratama
44	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
47	SIPD	Slearad Produce Tbk
48	SULI	Slj Global Tbk
49	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
50	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
51	FASW	Fajar Surya Wiseta Tbk
52	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
53	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
54	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
55	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
56	SPMA	Suparma Tbk
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
58	KRAH	Grand Kartech Tbk
59	ASII	Astra Internasional Tbk
60	AUTO	Astra Otoparts Tbk
61	BRAM	Indo Kordsa Tbk
62	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
63	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
64	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
65	INDS	Indospring Tbk
66	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
67	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
68	NIPS	Nipress Tbk
69	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
70	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
71	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
72	ARGO	Argo Pantes Tbk
73	CNTB	Century Textile Industry Tbk
74	ERTX	Eratex Djaya Tbk
75	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
76	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
77	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
78	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
79	PBRX	Pan Brothers Tbk
80	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
81	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
82	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
83	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
84	STAR	Star Petrochem Tbk
85	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
86	TRIS	Trisula Internasional Tbk
87	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
88	BATA	Sepatu Bata Tbk
89	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
90	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
91	JECC	Jembo Cable Company Tbk
92	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
93	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
94	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
95	VOKS	Voksel Electric Tbk
96	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
97	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
98	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
99	CEKA	Wimar Cahaya Indonesia Tbk, PT
100	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
101	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
102	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
103	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
104	MYOR	PT Mayora Indak Tbk
105	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
106	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
107	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
108	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
109	STTP	PT Siantar Top Tbk
110	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri And Trading Company



No	Kode Saham	Nama Emiten
		Tbk
111	GGRM	Gudang Garam Tbk
112	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
113	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
114	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
115	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
116	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
117	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk
119	MERK	Merck Indonesia Tbk
120	PYFA	Pyridam Farma Tbk
121	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
122	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
123	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
124	MBTO	Martina Berto Tbk
125	MRAT	Mustia Ratu Tbk
126	TCID	Mandom Indonesia Tbk
127	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
128	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
129	KICI	Kadaung Indah Can Tbk, PT
130	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Metode penarikan sampel menggunakan non probability sampling, lebih tepatnya teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

**Tabel 3.3**

**Hasil *Purposive Sampling***

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b>	<b>130</b>
<b>Pengurangan Sampel Kriteria:</b> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2016-2020'	<b>(121)</b>
<b>Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terdeteksi sesuai kriteria:</b>	<b>9</b>
<b>Total Pengamatan (9x5)</b>	<b>45</b>

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 (Sembilan) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	INTP	Indocoment Tunggal Prakasa Tbk	Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk, PT	Jl. TB Simatupang No. 22 – 26 Jakarta
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Gedung WIKA Tower 1 LT 2-4, Jl. DI. Panjaitan Kota Jakarta Timur
5	INKP	Indah Kita Plup dan Paper Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lt.5Jl. MH. Thamrin No. 51 Jakarta
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Jl. Raya Serpong, Km. 8, 15310, Pakulonan, Tangerang.
7	ASII	Astra Internasional Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	Jl. Let Jend TB Simatupang, kav. 22 – 26, Jakarta
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Jl. BSD Boulevard Barat Green, OfficePark Kavling 3 ,BSD City, Tangerang.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Sampel Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber data yang harus diperoleh, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber primer dan sumber sekunder adalah sebagai berikut

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan annual report setiap perusahaan Manufaktur periode 2016-2020 diperoleh dari masing-masing perusahaan Manufaktur yang telah terpublikasikan pada periode 2016-2020.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.”

Cara yang dapat digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan (*Library Reasarch*)**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta berita ekonomi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sebagai bahan landasan teori.

#### **2. Riset Internet ( *Online Reasearch*)**

Pengumpulan berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

##### 3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Tekanan *Stakeholder*, Karakteritis Perusahaan dan *Corpporate Governance* serta Kualitas *Sustainability Report*.

Penelitian menggunakan statistic deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Analisi statistic deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, niali minimum dan *mean* (nilai rat-rata). Sedangkan untuk

menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat table distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Tekanan *Stakeholder*

- a. Menentukan total pekerja pada setiap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan hasil ukuran pekerja dengan me Logaritman total pekerja
- c. Menetapkan jumlah lima kriteria
- d. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk pekerja perusahaan,
- e. Membuat kriteria simpulan.

**Tabel 3.5**

#### **Kriteria Penilaian Pekerja perusahaan atau Karyawan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Jumlah Karyawan < 45.552	Sangat Kecil
$45.552 \leq$ Jumlah Karyawan < 90.699	Kecil
$90.699 \leq$ Jumlah Karyawan < 135.846	Cukup Besar
$135.846 \leq$ Jumlah Karyawan < 180.993	Besar
Jumlah Karyawan $\geq$ 186.622	Sangat Besar

Sumber: data diolah penulis

### 2. Karakteristik Perusahaan

#### 1. Ukuran Prusahaan

Menurut UU No. 2 tahun 2008 menjelaskan tentang karakteristik ukuran perusahaan mulai dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

- a. Menentukan total asset perusahaan manufaktur di Bursa EFEK Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria.
- c. Membuat table frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan, seperti pada table
- d. Membandingkan total aset dengan kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat kriteria simpulan.

**Tabel 3. 6**

**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Ukuran Perusahaan < 29,46	Sangat Kecil
$29,46 \leq$ Ukuran Perusahaan < 30,47	Kecil
$30,47 \leq$ Ukuran Perusahaan < 31,48	Cukup Besar
$31,48 \leq$ Ukuran Perusahaan < 32,49	Besar
Ukuran Perusahaan $\geq$ 32,50	Sangat Besar

Sumber: data diolah penulis

## **2. Profitabilitas**

Lestari dan Sugiharto (2007:196), “ Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.

- a. Menentukan laba bersih perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan pertambangan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.

- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, yaitu : tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik seperti tabel
- e. Membandingkan ROA dengan kriteria profitabilitas.
- f. Membuat kriteria kesimpulan.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Kesimpulan Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$ROA < 0\%$	Sangat Rendah
$0\% \leq ROA < 2\%$	Rendah
$2\% \leq ROA < 4\%$	Sedang
$4\% \leq ROA < 6\%$	Tinggi
$ROA \geq 6\%$	Sangat Tinggi

**3. Corporate Governance**

**1. Kepemilikan Manajerial**

- a. Menentukan jumlah saham kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar dan dikali 100% pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria penilaian kepemilikan manajerial. Dalam hal ini penulis menggunakan criteria berdasarkan Undang-undang RI No. 40 Tahun 2007 pasal 144 bahwa kepemilikan saham oleh manajer dengan



kepemilikan  $\geq 10\%$  merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial (KM)**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$KM > 10\%$	Sangat Tinggi
$10\% \leq KM < 8\%$	Tinggi
$8\% \leq KM < 6\%$	Sedang
$6\% \leq KM < 4\%$	Rendah
$4\% \leq KM < 2\%$	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah penulis

## **2. Kepemilikan Institutional**

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan kepemilikan institutional dengan cara membagi jumlah saham institutional dengan jumlah saham yang beredar dan dikali 100% pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria yang dieproleh dari Kepemilikan Institusioanl. Dalam hal ini penulis menggunakan criteria berdasarkan Faisal (2004 : 199), Kepemilikan Institusional

merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian Kepemilikan Institutional**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$KI > 5\%$	Sangat Tinggi
$5\% \leq KM < 4\%$	Tinggi
$4\% \leq KM < 3\%$	Sedang
$3\% \leq KM < 2\%$	Rendah
$2\% \leq KM < 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah penulis

**3. Dewan Komisaris**

- a. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kriteria penilaian dewan komisaris.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3 Pasal 20:

“Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.”

- c. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.10

**Kriteria Dewan Komisaris**

<b>Dewan Komisaris</b>	<b>Kriteria</b>
1 Orang	Sangat Kurang
2 Orang	Kurang
3 Orang	Cukup
4 Orang	Banyak
5 Orang	Sangat Banyak

Sumber : Data diolah penulis

**4. Komite Audit**

- a. Menentukan jumlah komite audit pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kriteria penilaian komite audit.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Pasal 4:“Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau Perusahaan Publik.”

- c. Menarik kesimpulan

Tabel 3.11

**Kriteria Komite Audit**

<b>Komite Audit</b>	<b>Kriteria</b>
1 Orang	Sangat Kurang
2 Orang	Kurang
3 Orang	Cukup
4 Orang	Banyak
5 Orang	Sangat Banyak

Sumber : Data diolah penulis

## 5. Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan
- b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan komisaris independen dengan cara membagi jumlah independen dengan jumlah anggota dewan komisaris dan dikali 100% pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria penilaian komisaris independen, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Pasal 19:  
 “Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, persentase jumlah Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.”
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh

**Tabel 3.12**

### **Kriteria Dewan Komisaris Independen (DKI)**

<b>Komite Audit</b>	<b>Kriteria</b>
DKI > 50%	Sangat Memadai
$50\% \leq \text{DKI} < 40\%$	Memadai
$40\% \leq \text{DKI} < 30\%$	Cukup Memadai
$30\% \leq \text{DKI} < 20\%$	Kurang Memadai
$20\% \leq \text{DKI} < 10\%$	Tidak Memadai

Sumber : Data diolah penulis

## 6. *Kualitas Sustainability Report*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dengan tabel pengungkapan *Sustainability Report*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Member skor 1 pada item setiap yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama periode pengamatan.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, yaitu: tidak lengkap, lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan interval (jarak interval kelas).
- h. Membuat table frekuensi nilai Pengungkapan *Sustainability Report*
- i. Menarik kesimpulan

**Tabel 3. 13**

### **Kriteria Penilaian *Sustainability Report***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

### 3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE ( *Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

- Bila mempunyai nilai VIF  $< 10$  atau Tolerance  $> 0,010$ , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Bila mempunyai nilai VIF  $> 10$  atau Tolerance  $< 0,010$ , maka terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mencari tahu ada atau tidaknya keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) di dalam



model regresi linear. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi antara lain(Ghozali, 2011)

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Waston*).

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negative, jika DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas *Sustainability Report*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi Pertama

- $X_1$  = Tekanan Stakeholder
- $X_2$  = Karakteristik Perusahaan
- $X_3$  = Corporate Governance
- e = Error atau pengaruh luar

### 3.6.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:182) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- “Korelasi product moment : digunakan untuk skala rasio
- Spearman rank : Digunakan untuk skala ordinal
- Kendall’s tau : Digunakan untuk skala ordinal

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi Product Moment ( $r$ ). menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2017:184)

### 3.6.5 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam rancangan uji hipotesis ini diperlukan analisis asosiatif yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2017:37) definisi penelitian asosiatif adalah sebagai berikut: “Penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Pengujian hipotesisi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesisi alternatif ( $H_a$ ).

Sebagaimna yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

### 3.6.5.1 Uji (t-test)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pada akhirnya akan diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi

$r^2$  : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  jika  $-t_{hitung} < -t_{table}$ , atau jika  $\alpha < 5\%$
- b.  $H_0$  diterima : jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $H_0$  jika  $-t_{hitung} > -t_{table}$  atau jika  $\alpha > 5\%$

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

$H_0 : \beta_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas

*Sustainability Report*

### 3.6.5.2 Uji Simultan (F-test)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistika yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah Anggota Sampel
- dk = (n-k-1) Derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki peobabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{tabel}$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

-Ho diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

-Ho ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : (\beta=0)$  Tidak terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*.
2.  $H_0 : (\beta \neq 0)$  Terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

### 3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi ( $k_d$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $k_d$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika  $K_d$  mendekati 0 (nol), berarti variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh independen yaitu Tekanan *Stakeholder*, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu Kualitas *Sustainability Report*.